Manfaat
Uluwwul Himmah

(9).Senantiasa menjaga syiar Islam dan hukum Islam yang zahir. Seperti shalat berjamaah, menebarkan salam, amar ma’ruf nahi mungkar, dan bersabar ketika dakwah
Mu’adz bin Jabal ra mengatakan,
العِلْمُ إِمَامُ العَمَلِ وَالعَمَلُ تَابِعُهُ,
’Ilmu adalah pemimpin amal dan amalan itu berada di belakang setelah adanya ilmu.” (Al Amru bil Ma’ruf wan Nahyu ‘anil Mungkar, hal. 15)

Wahb bin Munabbih berkata,

مثل من تعلم علما لا يعمل به كمثل طبيب معه دواء لا يتداوى به

”Permisalan orang yang memiliki ilmu lantas tidak diamalkan adalah seperti seorang dokter yang memiliki obat namun ia tidak berobat dengannya.”

(Hilyatul Auliya’, 4: 71).

Malik bin Dinar berkata,

من طلب العلم للعمل وفقه الله ومن طلب العلم لغير العمل يزداد بالعلم فخرا

Barangsiapa yang mencari ilmu (agama) untuk diamalkan, maka Allah akan terus memberi taufik padanya.

بلّغوا عنّي ولو آية

"Sampaikan dari ku walaupun sepotong ayat."

Sedangkan barangsiapa yang mencari ilmu, bukan untuk diamalkan, maka ilmu itu hanya sebagai kebanggaan (kesombongan)" (Hilyatul Auliya', 2: 378).

4 Manfaat Uluwwul Himmah

(1). Mendapat Hidayah Allah Swt untuk orang yang memiliki obsesi tinggi, yang berjihad di jalan-Nya.

وَٱلَّذِينَ جَٰهَدُواْ فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا ۚ وَإِنَّ ٱللَّهَ لَمَعَ ٱلْمُحْسِنِينَ

” Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik.”

(QS.Al-Ankabut: 69).

1.Hidayah Al Khalqi yaitu hidayah yang datang bersama penciptaan manusia

فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا.

“Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya..”(QS.As Syam.8)

2.Hidayah Al Irsyad wa Al Bayan, yaitu hidayah yang diturunkan Allah dengan diturunkannya al qur’an dan diutusnya Rasulullah SAW kepada seluruh manusia

هُوَ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ وَلَوْ كَرِهَ الْمُشْرِكُونَ

“Dialah yang mengutus Rasul-Nya dengan membawa petunjuk dan agama yang benar agar Dia memenangkannya di atas segala agama-agama meskipun orang musyrik membenci.”(QS.Shaff:9).

3.Hidayah At Taufiq, yaitu persetujuan atau kemudahan yang datang dari Allah ketika seseorang menjalankan aktivitas menaati-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Ketika seorang hamba melaksanakan ketaatan kepada Allah dengan maksimal maka Allah pun akan memberika taufiq kepadanya agar dapat menjalankan ketaatan itu dengan lebih mudah.

فَمَن يُرِدِ ٱللَّهُ أَن يَهْدِيَهُۥ يَشْرَحْ صَدْرَهُۥ لِلْإِسْلَٰمِ ۖ وَمَن يُرِدْ أَن يُضِلَّهُۥ يَجْعَلْ صَدْرَهُۥ ضَيِّقًا حَرَجًا كَأَنَّمَا يَصَّعَّدُ فِى ٱلسَّمَآءِ ۚ كَذَٰلِكَ يَجْعَلُ ٱللَّهُ ٱلرِّجْسَ عَلَى ٱلَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ

“Barangsiapa yang Allah menghendaki akan memberikan kepadanya petunjuk, niscaya Dia melapangkan dadanya untuk (memeluk agama) Islam. Dan barangsiapa yang dikehendaki Allah kesesatannya, niscaya Allah menjadikan dadanya sesak lagi sempit, seolah-olah ia sedang mendaki langit. Begitulah Allah menimpakan siksa kepada orang-orang yang tidak beriman.”(QS.Al An’am:125).

2). Nasib bisa berubah dengan mendapatkan kebaikan atau pahala maksimal.

إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوۡمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُواْ مَا بِأَنفُسِهِمۡ

Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. (QS. Ar-Ra'd Ayat 11).

Orang memiliki obsesi tinggi mampu menanggung tugas dan beban berat yang tidak dapat dipikul orang lain. Mampu mengubah realita pedih yang tidak mampu dirubah oleh orang yang lemah obsesi.

'Aku tidak melihat perkataan orang yang bijak, tetap Aku hanya melihat himmahnya." (Ibnu Taimiyah, Al-Jawâbush Shahîh Li Man Bbaddala Dînal Masîh, juz VI, hal. 35.

Ibnu taimiyah berkomentar bahwa

“Orang awam berkata, bahwa bobot (nilai) seseorang terletak pada kebaikannya.

Dan orang khusus berkata, bahwa bobot (nilai)seseorang terletak pada apa yang dicarinya.”

Dengan kata lain, bobot seseorang terletak pada himmah dan apa yang dicarinya.”

(Ibnu Qayyim al-Jauziyyah, Madârijus Sâlikîn, juz III, hal. 3).

Al-Harawi di dalam kitab Manâzilus-Sâ'irîn menyatakan, bahwa himmah, artinya:

“suatu kekuasaan yang secara murni mendorong kepada maksud, yang tidak bisa dibendung pelakunya dan dia tidak bisa berpaling darinya.”

Jika himmah hamba bergantung kepada Allah secara benar dan tulus, maka itulah himmah yang tinggi, yang tidak bisa dibendung pelakunya, atau tidak bisa diabaikannya, karena kekuasaannya yang kuat dan keharusannya untuk mencari tujuan yang diinginkan.

Dia juga tidak bisa berpaling darinya ke selain hukum-hukumnya. Orang yang memiliki himmah ini begitu cepat mencapai tujuannya dan mendapatkan apa yang dicarinya, selagi tidak ada penghalang yang merintanginya.”

(3). Urusan dunia menjadi mudah

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا
وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ

"…Barangsiapa bertakwa kepada Allâh niscaya Dia akan membukakan jalan keluar baginya, dan Dia memberinya rezeki dari arah yang tidak disangka-sangkanya..." (QS. Ath-Thalâq:2-3).

مَنْ كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ الْآخِرَةِ نَزِدْ لَهُ فِي حَرْثِهِ ۖ وَمَنْ كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ الدُّنْيَا نُؤْتِهِ مِنْهَا وَمَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنْ نَصِيبٍ

"Barangsiapa menghendaki keuntungan di akhirat akan Kami tambahkan keuntungan itu baginya, dan barangsiapa menghendaki keuntungan di dunia Kami berikan kepadanya sebagian darinya (keuntungan dunia), tetapi dia tidak akan mendapat bagian di akhirat."
(QS. Asy-Syûrâ:20).

Rasûlullâh saw bersabda, “Sesungguhnya Allâh berfirman

يَا ابْنَ آدَمَ :

تَفَرَّغْ لِعِبَادَتِيْ أَمْلَأْ صَدْرَكَ غِنًى وَأَسُدَّ فَقْرَكَ ، وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ مَلَأْتُ يَدَيْكَ شُغْلًا وَلَمْ أَسُدَّ فَقْرَكَ‘

Wahai anak Adam! Luangkanlah waktumu untuk beribadah kepada-Ku, niscaya Aku penuhi dadamu dengan kekayaan (kecukupan) dan Aku tutup kefakiranmu. Jika engkau tidak melakukannya, maka Aku penuhi kedua tanganmu dengan kesibukan dan Aku tidak akan tutup kefakiranmu.’”[HR. Ahmad
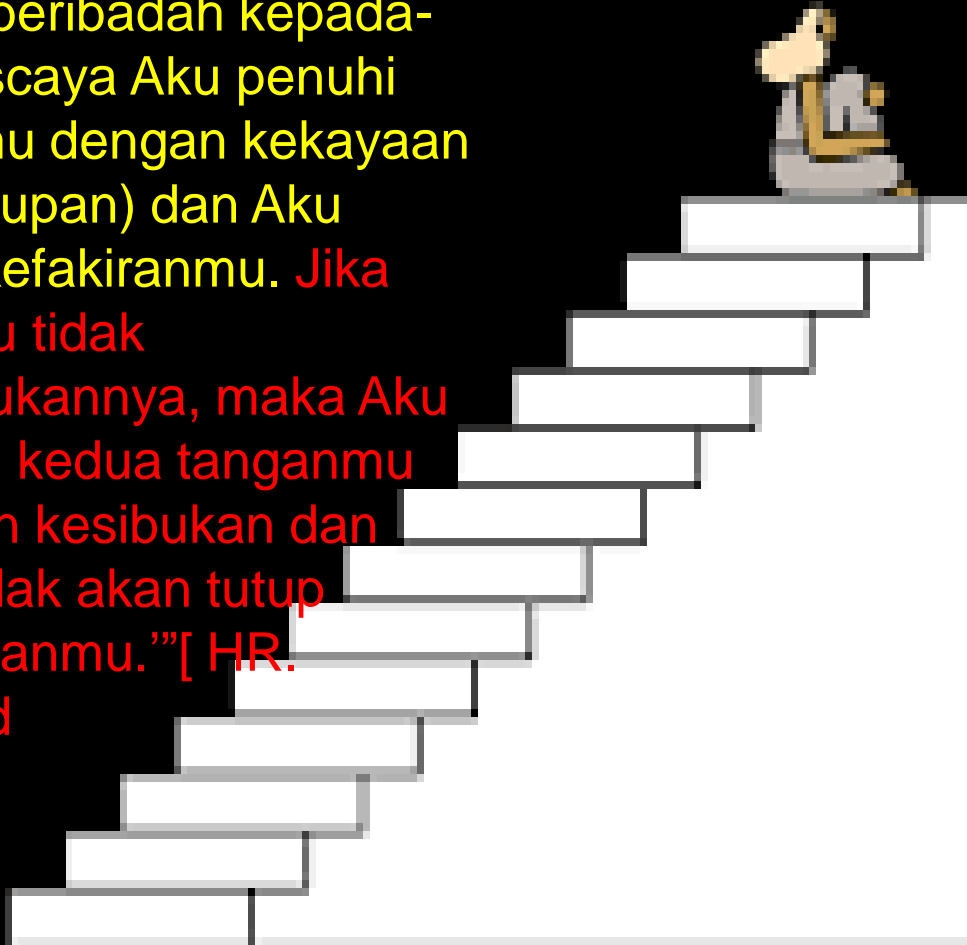
اَللّٰهُمَّ ، لَا عَيْشَ إِلَّا عَيْشُ الْآخِرَةِ ، فَأَصْلِحِ الْأَنْصَارَ وَالْمُهَاجِرَةَ

Ya Allâh, tidak ada kehidupan (yang kekal) kecuali kehidupan akhirat, maka bereskanlah (urusan) kaum Anshar dan kaum Muhajirin.”(HR.Bukhori).

(4). Minim Penyesalannya

مَا مِنْ أَحَدٍ يَمُوتُ إِلاَّ نَدِمَ. قَالُوا وَمَا نَدَامَتُهُ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ إِنْ كَانَ مُحْسِنًا نَدِمَ أَنْ لاَ يَكُونَ ازْدَادَ وَإِنْ كَانَ مُسِيئًا نَدِمَ أَنْ لاَ يَكُونَ نَزَعَ

"Tidaklah seseorang mati melainkan ia akan menyesal." Orang2 bertanya, "Ya Rasul, apa penyesalannya?" Beliau menjawab, "Jika ia orang baik, ia menyesal tidak bertambah (kebaikannya). Jika ia orang jahat, ia menyesal mengapa tidak meninggalkan (kejahatannya." (HR at-Tirmidzi).

1. Pendosa

وَلَوْ تَرَىٰ إِذِ الْمُجْرِمُونَ نَاكِسُو رُءُوسِهِمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ رَبَّنَا أَبْصَرْنَا وَسَمِعْنَا فَارْجِعْنَا نَعْمَلْ صَالِحًا إِنَّا مُوقِنُونَ

“Dan (alangkah ngerinya), jika sekiranya kamu melihat ketika orang-orang berdosa itu menundukkan kepalanya di hadapan Rabbnya, (mereka berkata), “Wahai Rabb kami, kami telah melihat dan mendengar, maka kembalikanlah kami ke dunia. Kami akan mengerjakan amal shaleh. Sesungguhnya kami adalah orang-orang yakin.” (QS. as-Sajdah:12).

2.Orang Fasiq

وَأَنْفِقُوا مِنْ مَا رَزَقْنَاكُمْ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَ أَحَدَكُمُ
الْمَوْتُ فَيَقُولَ رَبِّ لَوْلَا أَخَّرْتَنِي إِلَىٰ أَجَلٍ قَرِيبٍ فَأَصَّدَّقَ وَأَكُنْ
مِنَ الصَّالِحِينَ

"Dan belanjakanlah sebagian dari apa yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang kematian kepada salah seorang di antara kamu; lalu ia berkata, "Ya Rabbku, mengapa Engkau tidak menangguhkan (kematian)ku sampai waktu yang dekat, yang menyebabkan aku dapat bersedekah dan aku termasuk orang-orang yang shaleh." (QS. al-Munâfiqûn:10).

3.Orang taat.

Suatu hari Abu Ishaq as-Sabi'i menangis. Lalu ia ditanya, "Mengapa Anda menangis?" Ia menjawab, "Kekuatanku telah hilang. Shalat telah luput dariku. Aku tak sanggup lagi shalat sambil berdiri lama kecuali hanya dengan membaca surat al-Baqarah dan Ali Imran saja.

Kisah tersebut diriwayatkan oleh Ibnu Hibban, dalam Ats-Tsiqat Jilid 8, halaman 76 .

"Masing-masing memiliki derajat berdasarkan amal perbuatan mereka." (QS. Al-Ahqaf[46]: 19)

إِنَّ أَهْلَ الْجَنَّةِ لَيَتَرَاءَوْنَ أَهْلَ الْغُرَفِ مِنْ فَوْقِهِمْ، كَمَا تَتَرَاءَوْنَ الْكَوْكَبَ الدُّرِّيَّ الْغَابِرَ مِنَ الْأُفُقِ مِنَ الْمَشْرِقِ أَوِ الْمَغْرِبِ، لِتَفَاضُلِ مَا بَيْنَهُمْ

"Sesungguhnya penghuni surga melihat anugerah Ahlul Ghuraf (Ahlul Ghuraf lebih tinggi kedudukannya daripada penghuni surga secara umum). Mereka melihat tempat tinggal penghuni surga Ahlul Ghuruf seperti mereka melihat bintang yang bersinar terang di ufuk Timur atau Barat di ujung, jauh sekali." (HR. Muslim)

سبحانك اللهم وبحمدك أشهد أن لااله إلا انت أَسْتَغْفِرُكَ واتوب إليك
والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته
Semoga Bermanfaat!!!
جزاكم الله خيرا كثيرا
وشكرا على حسن استماعكم !
أخوكم في الله :
Manshur Abdilla
081268245922
Silahkan disebar...!!!
Yang menunjukkan kebaikan akan mendapatkan pahala seperti pahala orang yang melaksanakannya